

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan beberapa serangkaian permasalahan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tradisi Sunno' ana' suku sama didesa Mantigola yang digunakanada 2 yaitu :

##### **5.1.1 Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola**

Tradisi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu tradisi Sunno' Ana' Sama yang kini masih di indahkan oleh masyarakat Sama Mantigola sebagai salah satu tradisi yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan acara-acara adat pada masyarakat Sama Mantigola, salah satunya yaitu tradisi Sunno' Ana' Sama atau yang lebih dikenal dengan sebutan acara Sunno' pada masyarakat Sama Mantigola yang memiliki keunikan tertentu, dan pada pelaksanaan acaranya berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

Penyunatan alat kelamin adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan satu macam bentuk pemotongan alat kelamin yang dilakukan pada anak-anak laki-laki. Secara umum, usia anak untuk melakukan penyunatan ini berkisar sejak berumur satu tahun sampai masa remaja atau masa dewasa. Sedangkan pelaksanaan upacara Sunno' pada masyarakat Sama Mantigola dilaksanakan pada anak yang sudah berumur 9-14 tahun dan upacara pelaksanaannya dilakukan selama 3-7 hari berturut-turut hingga hari pemotongan tiba yaitu pada hari ke-5 dari upacara

Sunno' tersebut.

Proses pelaksanaan upacara Sunno' tersebut, diadakan untuk menandai adanya peristiwa pemotongan alat kelamin anak sebagai pengislaman. Perayaan ini juga diharapkan memiliki suatu fungsi social mengindikasikan adanya kemauan dari anak yang disunat, secara penuh memasuki komunitasnya. Praktik Sunno' banyak sekali dilakukan oleh para tukang sunat tradisional yang disebut dengan sebutan dukun Sunno' ataupun dukun bayi, pada praktek pemotongan alat kelamin anak dengan tidak mempergunakan obat bius sama sekali akan tetapi yang digunakan hanyalah pisau dan bambu.

Pada prakteknya pisau digunakan untuk memotong kulit bagian ujung alat kelamin sedangkan bambu digunakan sebagai penjepit bagian alat kelamin yang akan dipotong, tetapi prakteknya sebelum dilakukan pemotongan tersebut terlebih dahulu dibacakan sholawat atas Nabi dan doa-doa nenek moyang agar anak tidak merasa takut dan kesakitan, dan meskipun sekarang juga sudah mulai dilakukan oleh beberapa praktik dokter dan bidan-bidan berpengalaman.

### **5.1.2 Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam upacara tradisi Sunno' Anak Sama masyarakat Mantigola yaitu:

1. Nilai pembacaan dua kalimat syahadat untuk persaksian kepada Allah subhanah wata'ala sebagai Tuhan dan Rasulullah Salallahu Alaihi Wassallam sebagai Nabi terakhir.

2. Nilai pengislaman anak yang sebelumnya mereka belum bisa dikatakan Islam, akan tetapi dengan dilaksanakannya upacara Sunno' kepada anak tersebut sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi Islam.
3. Nilai penobatan anak yang bertempat dimesjid sebaga itanda terlepasnya anak dari segala keburukan dan dibebankannya anak atas segala kewajiban dalam Islam yaitu untuk melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan agama dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang agama dengan membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang buruk.
4. Nilai pembacaan barzanji atas Nabi dan doa syukuran atas terwujudnya upacara sunno' kemudian ana' suku sama Desa Mantigola yang sudah melaksanakan upacara Sonno' diwajibkan untuk belajar mendalami ilmu agama Islam yaitu harus bisa mendirikan sholat dan membaca Al-qur'an.
5. Nilai keimanan pada Sunno' adalah sebaik-baik syariat yang Allah SWT. turunkan kepada hamba-Nya karena mengandung hal yang baik dalam bidang lahir dan batin. Ia adalah pelengkap fitrah (keimanan) yang diciptakan Allah SWT. untuk manusia. Asal syariat khitan adalah menyempurnakan agama. Sebagaimana ibadah-ibadah lain, inti dari khitan adalah iman.
6. Nilai kesehatan dalam Sunno' termasuk perkara yang disyariatkan Allah SWT kepada hamba-Nya demi menyempurnakan kesehatan jasmani maupun rohani sesuai dengan fitrahnya. Islam telah mempertegas tentang tujuan pentingnya berkhitan, yakni untuk bersuci dan menjaga kesucian.

7. Nilai ibadah dalam Sunno' yaitu shalat adalah kewajiban yang mensyaratkan kesucian diri dari hadats dan najis. Sedangkan salah satu sumber timbulnya najis adalah alat kelamin (khasafah). Sementara itu, apabila khasafah masih tertutup oleh kulit (kulup) maka sisa air kencing sulit untuk dibersihkan akibatnya kewajiban shalat praktis tidak terpenuhi lantaran tidak terpenuhinya salah satu dari sekian syarat sahnya shalat.

## **5.2 Saran**

Dalam penelitian ini ada beberapahal yang ingin peneliti ungkapkan untuk dijadikan sebagai bahan pemikiran dan bahan pertimbangan agar dalam penerapan nilai-nilai pendidikan islam dalam tradis Sunno' ana' suku Sama Desa Mantigola semakin bagus dan meningkat :

### **5.2.1 Saran Praktis**

- 5.2.1.1 Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan generasi-generasi penerus bangsa untuk lebih mengetahui segala hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam suatu budaya yang diharapkan agar mereka dapat meningkatkan pengetahuannya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat digunakan sebagai pijakan untuk pembinaan keagamaan bagi keluarga muslim, sehingga Ana' Suku Sama Desa Mantigola akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat Sama Mantigola Kec. Kaledupa Kab. Wakatobi.

5.2.1.2 Sebagai masukan dan ilmu baru bagi para pembaca dalam hal ini mahasiswa secara umum dan terlebih khususnya lagi bagi para mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

5.2.1.3 Sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada peneliti yang bertujuan untuk mendalami tentang masalah yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

### **5.2.2 Saran Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Islam sesuai ajaran Islam, memahami pentingnya nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam suatu tradisi tertentu pada suatu lokal, yang diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama. Kemudian agar hasil penelitian ini pula dapat menjadi bahan kajian, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan bagi usaha penelitian selanjutnya, dimana peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum begitu sempurna karena pada penelitian ini hanya terfokuskan pada khitanan anak laki-laki, sedangkan khitanan anak perempuan pada penelitian ini belum terbahas, maka oleh karena itu diharapkan pula kepada peneliti selanjutnya agar dapat membahas khitanan anak perempuan. Disamping itu juga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan khususnya di bidang pendidikan Islam.